

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang berfungsi dalam penghimpunan dana dari masyarakat berupa simpanan kemudian disalurkan dalam bentuk kredit dana maupun bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga yang perannya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara sejumlah yang memiliki dana berlebih (*surplus*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) (Yuda & Meiranto, 2010). Bank tidak hanya berfungsi sebagai perantara keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dengan memberikan akses pendanaan bagi berbagai sektor usaha.

Keberadaan perbankan di Indonesia, baik untuk industry maupun masyarakat, memiliki peran dan dampak yang sangat penting. Hal tersebut karena kebutuhan akan perbankan, baik untuk memperkuat modal maupun menyimpan dana, telah menjadi hal yang umum. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberi rasa aman serta nyaman untuk melakukan transaksi, solusi bagi peningkatan rasa percaya masyarakat terhadap perbankan salah satunya dengan keberadaan bank syariah, terkhusus di Indonesia. Bank syariah adalah salah satu produk perbankan dengan sistem ekonomi Islam yang baru baru ini dengan menjadi perbincangan hangat, Indonesia adalah salah satu negara dengan mayoritas muslim terbanyak di dunia oleh sebab itu umat muslim Indonesia sangat memerlukan

segala sesuatu yang halal, salah satunya yaitu perekonomian islam. Oleh sebab itu interaksi ekonomi masyarakat tidak dapat di hilangkan dengan keberadaan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyalur dana pada masyarakat hingga Peranan perbankan tetap menduduki posisi strategis terkhusus sebagai lembaga intermediasi serta penunjang sistem pembayaran (Irawan dkk., 2021)

Pentingnya peranan bank di indonesia mengharuskan pihak bank untuk dapat meningkatkan performanya supaya terciptanya prinsip bank syariah yang efektif dan efisien. Aspek profitabilitas merupakan komponen yang mendorong kemajuan Industri ini, Masalah profitabilitas bagi suatu bank adalah suatu yang penting, dikarenakan profitabilitas bank merupakan kunci utama Untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan bank, tingginya tingkat profitabilitas serta kemampuan untuk mempertahankannya secara konsisten, maka kinerja dari bank tersebut akan semakin baik dan keberadaannya akan terjamin. tersedianya profitabilitas sebagai alat ukur dari kinerja perusahaan menjadi fokus utama dari pelaporan modern. menyadari pentingnya profitabilitas sebagai tujuan utama perbankan atau perusahaan, kinerja profitabilitas perlu diperhatikan dengan serius (Hidayati & Yudowati, 2020).

Rasio yang sering dipakai untuk menilai profitabilitas pada bank yaitu *Return On Asset (ROA)* , yakni alat yang dipergunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan untuk menciptakan atau mendapatkan laba bersih berdasar pada tingkat aset tertentu. ROA dipergunakan untuk menilai profitabilitas bank dikarenakan perbankan lebih mengedepankan nilai profitabilitas yang diukurnya menggunakan aset yang dimana dana tersebut sebagian besar asalnya dari simpanan

nasabah. Roa merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu bank untuk menciptakan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya, Menurut (Khamisah Dkk, 2020) dalam (Pratiwi dkk., 2024) Semakin tinggi imbal hasil atas aset (ROA), semakin besar laba yang didapat perusahaan maka posisinya dalam hal pemanfaatan aset semakin baik. ROA digunakan sebagai ukuran utama profitabilitas bank karena mencerminkan kemampuan bank untuk mendapat laba dari asetnya, yang kebanyakan berasal dari dana nasabah..

Return On Asset telah menunjukkan tren yang beragam dalam 5 tahun terakhir, Berikut merupakan tabel dari Profitabilitas yang diukur ROA pada Bank umum syariah yang tercatat di OJK periode 6 tahun terhitung dari 2018 – 2023.



Sumber : statistik perbankan syariah tahun 2018 – 2023, Ojk

Gambar 1. 1 Tingkat ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2023

Dapat dilihat pada gambar 1.1 profitabilitas perbankan syariah periode 2018 – 2023 mengalami fluktuasi, dengan adanya penurunan ROA sebanyak 0,33 % di tahun 2019 – 2020 dibanding dengan pertumbuhan sebesar 0.45% pada tahun 2018

– 2019, penyusutan itu diduga dampak dari covid 19, kemudian setelah mengalami pemulihan ROA kembali mengalami penurunan di tahun 2022 – 2023 ROA sebanyak 0,12%. Naik turunnya ROA ini mengindikasikan bahwa Bank umum syariah masih menghadapi tantangan untuk mempertahankan profitabilitasnya secara stabil.

ROA dapat dipengaruhi berbagai faktor baik faktor internal ataupun eksternal, faktor internal dapat diukur menggunakan rasio keuangan, beberapa indikator rasio keuangan dapat mempermudah dalam menafsirkan laporan keuangan, dimana hal itu bisa dilihat dari aspek internal perbankan itu sendiri. faktor internal seperti efisiensi operasional (BOPO), pembiayaan yang bermasalah (NPF), likuiditas (FDR), adalah yang menjadi fokus penelitian ini.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Semakin kecil rasio ini menandakan kinerja manajemen bank tersebut lebih baik (Safira dkk., 2024). Sementara itu, apabila nilai BOPO tinggi maka bank dinilai tidak efisien dalam mengelola sumber daya yang tersedia sehingga nilai ROA akan semakin rendah. Berikut ini merupakan data BOPO pada bank umum syariah pada periode 2018 hingga 2023.

Tabel 1. 1 Rata Rata BOPO Bank Umum Syariah

| tahun | Rata rata bopo | Rata rata roa |
|-------|----------------|---------------|
| 2018 | 89.18 % | 1.28 % |
| 2019 | 84.45 % | 1.73 % |
| 2020 | 85.55 % | 1.40 % |
| 2021 | 84.33 % | 1.55 % |
| 2022 | 77.28 % | 2.00 % |
| 2023 | 78.51 % | 1.88 % |

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Table 1.1 menunjukkan selama periode 2018–2023 pergerakan BOPO dan ROA pada bank umum syariah menunjukkan pola yang konsisten setiap meningkatnya BOPO diikuti oleh meningkatnya ROA, dan sebaliknya. Dapat dilihat pada tahun 2022, ketika BOPO mencapai titik terendah sebesar 77.28%, ROA mengalami peningkatan ke angka 2.00%. Sebaliknya, saat BOPO meningkat tahun 2023 ROA turun menjadi 1.88 %. Konsistensi pola ini mendukung gagasan bahwa efisiensi operasional yang tercermin melalui BOPO memiliki korelasi yang kuat dengan profitabilitas (ROA).

Non Performing Financing (NPF) adalah tingkat pengembalian dana bermasalah yang diserahkan pada bank oleh deposan, dengan arti lain, NPF adalah tingkat pendanaan buruk di bank. atau rasio gagalnya pembayaran dalam penyaluran kredit. rendahnya NPF akan meminimalisir gagal bayar bank tersebut, dan jika NPF tinggi dapat disimpulkan bank tersebut akan mengalami kesulitan

yang akan menyebabkan tingginya tingkat gagal bayar. (Rianti dkk., 2021). Berikut ini merupakan data NPF dari tahun 2018-2023 pada bank umum syariah.

Tabel 1. 2 Rata Rata NPF Bank Umum Syariah

| tahun | Rata rata NPF | Rata rata ROA |
|-------|---------------|---------------|
| 2018 | 3.26 | 1.28 |
| 2019 | 3.23 | 1.73 |
| 2020 | 3.13 | 1.40 |
| 2021 | 2.59 | 1.55 |
| 2022 | 2.35 | 2.00 |
| 2023 | 2.10 | 1.88 |

Sumber : Statistic Perbankan Syariah OJK

Table 1.2 menunjukkan selama periode 2019-2020 rasio NPF sebesar 0,10% dan 0,15 % di tahun 2022 -2023 namun ROA di tahun tersebut justru turun sebanyak 0,33% pada tahun 2019-2020, dan 0,12% pada tahun 2022-2023. Hal tersebut berlawanan dengan teori yang menyebutkan bahwa jika NPF mengalami penurunan maka terjadi kenaikan pada ROA .

financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio untuk memperlihatkan besarnya proporsi penyaluran pembiayaan yang diserahkan di danai melalui pihak ketiga. Menurut (Mirawati dkk, 2021) apabila FDR memiliki nilai yang tinggi, maka semakin besar keuntungan ROA pada perbankan. Hal ini sejalan dengan penyaluran pendanaannya yang efisien, sehingga kemungkinan terjadinya kredit

macet sangat kecil. Semakin penyaluran dana bank oleh bank dalam pembiayaannya maka akan meningkatnya juga kesanggupan bank dalam memberi pinjaman (Kusumaningrum & Maika, 2024). Berikut ini merupakan data FDR periode 2018 hingga 2023 pada bank umum syariah selama.

Tabel 1. 3 Rata Rata FDR Bank Umum Syariah

| Tahun | Rata rata FDR | Rata rata ROA |
|-------|---------------|---------------|
| 2018 | 78,53 | 1.28 |
| 2019 | 77.91 | 1.73 |
| 2020 | 76.36 | 1.40 |
| 2021 | 70.12 | 1.55 |
| 2022 | 75.19 | 2.00 |
| 2023 | 79.06 | 1.88 |

Sumber : : Statistic Perbankan Syariah OJK

Table 1.3 menunjukkan pada tahun 2018 – 2019 rasio FDR menurun sebanyak 0,62%, tetapi ROA meningkat sebesar 0,45% kemudian FDR mengalami penurunan kembali di tahun 2020 – 2021 sebanyak 6,24 % namun ROA meningkat sebanyak 0,15%. di tahun 2022-2023 FDR mengalami kenaikan sebanyak 3,87% tetapi justru terjadi penurunan ROA sebanyak 0,12 % situasi ini tidak sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa ROA akan menurun jika FDR menurun dan sebaliknya.

Banyak peneliti sebelumnya telah mengadakan studi mengenai pengaruh dari BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA yang hasilnya masih inkonsisten. Menurut penelitian (Kusumaningrum & Maika, 2024) dan (Fadhilah & Suprayogi, 2020), BOPO mempengaruhi ROA, berbeda dengan temuan (Safira dkk., 2024) dan (Nugroho dkk., 2019), yang menyatakan bahwa BOPO tidak mempengaruhi ROA. Kemudian penelitian (Safira dkk, 2024), dan (Munir., 2018) , menyatakan bahwa NPF mempengaruhi ROA secara signifikan tetapi ada juga penelitian oleh (Fadhilah & Suprayogi, 2020) (Retno puji astuti 2024), yang menyatakan bahwa NPF tidak mempengaruhi ROA secara signifikan. Ada juga penelitian (Yuliana & Listari, 2021) dan (Lora Lorenza & Saiful Anwar, 2021), FDR mempengaruhi ROA secara signifikan, berbeda dengan temuan (Fadhilah & Suprayogi, 2020) dan (Tamin dkk., 2022), yang mengemukakan bahwa FDR tidak mempengaruhi ROA. Maka Dibutuhkan penelitian tambahan mengenai bagaimana BOPO, NPF, serta FDR memberikan pengaruh terhadap profitabilitas karena pada studi sebelumnya terdapat *research gap*

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat ketidaksesuaian antara variabel dengan teori, selain itu terdapat perbedaan hasil temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dari BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas perbankan syariah. Perbedaan hasil ini mendorong penulis untuk mengkaji ulang guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta memastikan konsistensi temuan. Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian “ **PENGARUH BOPO, NPF, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2018 - 2023**”

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian permasalahan tersebut, maka diketahui beberapa persoalan berikut :

- 1) Profitabilitas Bank Umum Syariah yang di ukur dengan ROA pada periode 2018-2023 mengalami fluktuasi, Penurunan ROA di tahun 2020 dan 2023 menunjukkan adanya ketidak stabilan kinerja keuangan, yang memerlukan analisis lebih lanjut
- 2) Profitabilitas bank umum syariah dapat terpengaruh oleh faktor internal seperti BOPO,NPF, dan FDR, oleh karena itu bagaimana pengaruh dari BOPO,NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA)
- 3) Berdasarkan data yang di peroleh menunjukan bahwa BOPO dan ROA mempunyai hubungan yang konsisten. Ini berarti bahwa efisiensi operasional memengaruhi profitabilitas secara langsung. Meskipun tampaknya konsisten secara deskriptif Namun, ada beberapa perbedaan hasil temuan terdahulu mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA, Maka dari itu perlu diuji secara kuantitatif untuk memastikan bahwa dampaknya benar-benar signifikan.
- 4) Penurunan NPF tidak selalu di ikuti dengan peningkatan ROA Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara NPF dan profitabilitas (ROA) tidak konsisten dan tidak selalu sejalan dengan teori , sehingga perlu diuji secara empiris.

- 5) Berdasarkan data menunjukkan bahwa FDR yang menurun tidak selalu diikuti oleh penurunan ROA dan sebaliknya, FDR yang meningkat tidak selalu berdampak positif bagi ROA. Ini menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas perlu dipelajari lebih lanjut.

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup serta fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka penelitian ini dibatasi dengan batasan masalah tertentu, yaitu :

- 1) Objek penelitiannya terbatas yaitu hanya Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK
- 2) Penelitian ini hanya memuat data keuangan pada periode 2018-2023
- 3) Variable independen yang dipakai yaitu BOPO, NPF dan FDR,
- 4) Variable dependen yang dipakai yaitu profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA

1.4 Rumusan masalah

Berikut merupakan Rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1) Bagaimana kondisi BOPO, NPF, FDR dan ROA pada bank umum syariah periode 2018-2023 ?
- 2) Seberapa besar pengaruh BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2018-2023 ?
- 3) Seberapa besar pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2018-2023 ?
- 4) Seberapa besar pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2018-2023 ?
- 5) Seberapa besar pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2018-2023 ?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami serta meneliti lebih lanjut pengaruh BOPO, NPF, serta FDR terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah yang tercatat di OJK periode 2018 – 2023. disamping itu penelitian ini dimaksudkan sebagai syarat untuk mendapat gelar S1 pada program studi manajemen pada fakultas ekonomi di universitas sangga buana YPKP Bandung

1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak didapat melalui penelitian ini yaitu untuk menggambarkan, menganalisis dan mengukur :

- 1) Kondisi BOPO, NPF, FDR dan ROA pada bank umum syariah periode 2018-2023
- 2) Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 3) Pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 4) Pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 5) Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

1.6 Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah.
- 2) Bagi akademis, melalui penelitian ini diharapkan mampu menciptakan referensi bacaan yang bermanfaat serta memberikan kontribusi baru dalam bidang perbankan syariah. disamping itu, diharapkan hasil temuan ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut dan membantu memperkaya literatur akademis di bidang tersebut.

